

**MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
V DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL *GROUP
INVESTIGATION* DI SDN 05 PADANG PASIR
KOTA PADANG**

Novi Harista Putri¹, M. Nursi², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: sang_pujangga02@rocketmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of participation and learning outcomes of students in the fifth grade at SDN 05 Padang Pasir. Because during the learning process, teachers are more likely to use the lecture method. The purpose of this study is to increase student participation and achievement in learning civics class V with the Group Investigation model in SDN 05 Padang Pasir. Type of research is a class act. The research object fifth grade students of SDN 05 Padang Pasir. The research instrument used was a teacher observation sheet activities, student participation and observation sheet sheet test student learning outcomes. Based on the results of the study looks to improve the quality of teachers in the first cycle activity (49.99%) and increased in the second cycle (73.53%). With the increasing quality of teachers in applying the Group Investigation model of participation and learning outcomes of students in class V in the first cycle obtained an average score of 39.06% participation ask, answer 35.93% and 31.24% concluded. In the second cycle obtained an average percentage score of 65.62% participation for asking, answering 68.74% and 59.37% concluded. Learning outcomes of students who completed the first cycle of 37.5%, while in the second cycle learning outcomes of students who completed 84.37%. From the results of this study concluded that participation and learning outcomes can be improved by using the Civics Group Investigation model. Based on this study, researchers suggested to teachers in order to implement the Group Investigation model.

Keywords: Participation, Learning Outcomes, *Group Investigation*, Civics

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seorang individu secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-

tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup.

Seperti yang diketahui bersama dalam dunia pendidikan, terutama di Sekolah Dasar (SD), dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat lima mata pelajaran pokok yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Semua mata pelajaran tersebut memiliki cakupan dan tujuannya masing-masing, sehingga masing-masing mata pelajaran tersebut harus diajarkan secara terpisah.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Pembelajaran PKn lebih menekankan kepada pembentukan sikap yang bertujuan agar peserta didik lebih memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 November 2012 di SD Negeri 05 Padang Pasir, Kota Padang, khususnya di kelas V. Pada observasi awal, dalam proses pembelajaran peneliti melihat hanya 5 (15,62%) siswa yang mengajukan

pertanyaan, dan 3 (9,37%) siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta tidak ada siswa yang menyimpulkan pelajaran dari 32 siswa. Siswa merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru karena dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah.

Selain itu, jika dilihat dari hasil ujian *mid* semester I siswa juga masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 dan ada beberapa orang siswa yang sudah mencapai KKM. Dari 32 orang siswa, masih ada 22 (68,75%) siswa dengan nilainya kurang dari 65. Rendahnya nilai siswa di antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru, juga ketidaktersediaan sumber belajar.

Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model *Group Investigation*. Menurut Asma (2009:62), *Gruop Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai

macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Oleh karena itu, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Pembelajaran PKn dengan Model *Group Investigation* di SDN 05 Padang Pasir Kota Padang”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V melalui model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran PKn yang dikembangkan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model pembelajaran berbasis portofolio. Sedangkan pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang ada dan mendiskripsikan sesuai dengan fenomena.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 18 anak laki-laki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester II tahun ajaran 2012/2013 di SDN 05 Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a) Lembar aktivitas guru

Lembar observasi kegiatan guru digunakan untuk mengetahui kesesuaian tindakan guru dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan format ini *observer* melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam

mengajar. Beberapa hal yang diamati adalah:

- a. Tindakan apersepsi
- b. Penyampaian tujuan pembelajaran
- c. Membimbing siswa dalam menerima pelajaran
- d. Membimbing siswa saat diskusi
- e. Menutup pelajaran
- f. Berdoa

Setiap aspek ini menjadi item-item yang akan dinilai oleh *observer* pada lembar observasi tersebut. Tiap item dinilai dengan salah satu kategori sangat baik, baik, cukup atau kurang dengan cara memberikan ceklis. Setiap kategori diberi poin yang berbeda, kategori sangat baik diberi poin 4, baik diberi poin 3, cukup diberi poin, 2 dan kurang poin 1. Selanjutnya jumlah poin dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktivitas guru.

b) Lembar observasi partisipasi siswa

Digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *Group Investigasi* dapat meningkatkan partisipasi siswa. Adapun partisipasi siswa yang akan diamati:

- 1) Partisipasi siswa dalam

bertanya kepada guru dan sesama teman,

- 2) Partisipasi menjawab pertanyaan dari guru dan teman, dan
- 3) Partisipasi menyimpulkan hasil diskusi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Group Investigasi* dalam pembelajaran PKn.

c) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan di setiap akhir siklus pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data, apakah dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran, berupa foto-foto sebagai data visual dan bukti proses pembelajaran berlangsung.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan memerlukan beberapa siklus dalam upaya mencapai hasil sesuai yang diinginkan. Tiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan maksud penelitian yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat kelemahan peserta didik dalam penguasaan kompetensi

pada suatu proses belajar mengajar dilakukan evaluasi di akhir pada setiap siklusnya. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut. Kedua tindakan ini evaluasi dan pengamatan, digunakan sebagai refleksi menetapkan tindakan untuk meminimalkan kelemahan peserta didik.

E. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan selama dua siklus. Setiap siklusnya proses pembelajaran PKn menggunakan model *Goup Investigation*. Dalam setiap siklus terdapat beberapa kegiatan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Siklus I

Pada siklus I pembelajaran PKn direncanakan dua kali pertemuan, untuk memperlancar dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Goup Investigation* dan media gambar

agar materi pembelajaran mudah dipahami.

b) Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka dilakukan revisi pada rancangan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini merupakan kelanjutan pada siklus I yang dinyatakan belum mencapai standar yang diterapkan. Guru merubah rancangan tindakan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil observasi pada siklus I.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya dari data penelitian yang diperoleh disajikan apa adanya sesuai dengan keadaan di kelas kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Sedangkan untuk mengukur partisipasi belajar siswa digunakan model analisis data kuantitatif persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan partisipasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan untuk

mengukur kemampuan hasil belajar siswa menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi setiap akhir siklus.

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

Hasil diskusi peneliti dengan kedua *observer* bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Berdasarkan gambaran yang diperoleh, tampak bahwa rata-rata persentase partisipasi belajar siswa untuk masing-masing indikator sudah mencapai. Dari pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir, menunjukkan bahwa model *Group*

Investigation dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini disebabkan karena aktivitas pembelajaran yang semula pembelajaran berpusat pada guru yang monoton kini pembelajaran lebih berpusat pada siswa yang lebih aktif.

1) Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Group Investigation* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7: Persentase Perbandingan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation*

Aspek yang Dinilai	Perbandingan Aktivitas Guru		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Guru	49,99%	73,53%	23,54%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model

pembelajaran *Group Investigation* pada siklus I sudah dikatakan cukup, dan ini dapat dilihat dari rata-rata

persentase aktivitas guru, yaitu 49,99%. Kemudian meningkat 23,54% pada siklus II menjadi 73,53%, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan baik karena kualitas aktivitas guru meningkat.

2. Partisipasi Belajar Siswa

Partisipasi dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Partisipasi juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya partisipasi belajar,

siswa dapat melakukan sesuatu hal secara tekun dan disiplin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan meningkatnya partisipasi belajar dalam pembelajaran PKn dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini, indikator Partisipasi belajar yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* adalah partisipasi siswa dalam bertanya, partisipasi siswa menjawab pertanyaan serta partisipasi siswa menyimpulkan pelajaran. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8: Persentase Rata-rata Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Partisipasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa bertanya kepada guru	39,06%	65,62%	Mengalami kenaikan (26,56%)
2.	Siswa menjawab pertanyaan	35,93%	68,74 %	Mengalami kenaikan (32,81%)
3.	Siswa menyimpulkan pelajaran	31,24%	59,37%	Mengalami kenaikan (28,13%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Group Investigation* yang dilaksanakan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata

persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa yang telah ditetapkan.

Partisipasi belajar siswa untuk indikator siswa bertanya kepada guru pada siklus I adalah 39,06%. Hal ini belum mencapai target yaitu 65%,

sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah dan menyemangati siswa yang malas bertanya, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk bertanya kepada guru yang belum dipahaminya. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus II yaitu 65,62% dan telah melebihi dari target yang ditentukan yaitu 65%.

Pada indikator menjawab pertanyaan, terlihat rata-rata persentase yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 35,93%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 60%. Oleh karena itu, pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan. Hal ini mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu 68,74%.

Pada indikator siswa menyimpulkan pelajaran, rata-rata persentase partisipasi belajar siswa

pada siklus I adalah 31,24%. Hal ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 50%. Oleh karena itu pada siklus II, guru berusaha meningkatkannya dengan cara lebih memperhatikan siswa yang akan menyimpulkan pelajaran dan memotivasi agar tidak takut salah dalam bertanya. Hal ini mampu meningkatkan rata-rata persentase partisipasi belajar siswa dalam menyimpulkan pelajaran pada siklus II yaitu 59,37% dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 50%.

3. Hasil Belajar

Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang siswa dengan rata-rata nilai 60,93. Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 27 orang siswa dengan rata-rata nilai 78,43. Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran sudah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengamalan belajar sendiri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran PKn. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn meningkat. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Rata-rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
1.	Siklus I	60,93	12 (37,5%)	20 (62,5%)
2.	II	78,43	27 (84,37%)	5 (15,62%)

Dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pada siklus II persentase hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai pelaksanaan siklus II, bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model *Group Investigation*, peneliti dapat mengurangi tugas guru dalam menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan model *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Group Investigation* dapat terjadi peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas guru dalam mengajar pada siklus I yaitu 49,99% dan meningkat pada siklus II yaitu 73,53%. Dengan meningkatnya kualitas guru dalam mengajar maka pembelajaran siswa dapat ditingkatkan seperti di bawah ini:

1. Partisipasi siswa dalam bertanya kepada guru pada pembelajaran PKn kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation*, dapat terlihat dari hasil rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator 1 siswa bertanya yaitu 39,06%, sedangkan siklus II untuk siswa bertanya yaitu 65,62%.
2. Partisipasi siswa menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran PKn kelas V SDN

05 Padang Pasir Kota Padang cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation*, dapat terlihat dari hasil rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I untuk indikator 2 siswa menjawab pertanyaan dari guru yaitu 35,93%, sedangkan siklus II untuk menjawab pertanyaan dari guru yaitu 68,74%.

3. Partisipasi siswa menyimpulkan hasil diskusi PKn kelas V SDN 05 Padang Pasir Kota Padang cenderung dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Group Investigation*, dapat terlihat dari hasil rata-rata persentase partisipasi siswa pada siklus I indikator 3 siswa menyimpulkan hasil diskusi yaitu 31,24%, sedangkan siklus II menyimpulkan hasil diskusi yaitu 59,37%.
4. Hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui model *Group Investigation* di SDN 05 Padang Pasir Kota Padang. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas

KKM (65). Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 60,93% pada siklus I menjadi 78,43 pada siklus II, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 37,5% pada siklus I menjadi 84,37% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Dalam hal pemahaman siswa pada pembelajaran PKn. Guru harus menstimulasikan siswa agar bisa meningkatkan pemahaman terhadap keputusan bersama dengan baik dan benar sehingga partisipasi dalam mengemukakan pendapat akan meningkat setelah menggunakan model *Group Investigation*.
2. Dalam hal keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn, guru harus memberikan semangat kepada siswa agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang bentuk-bentuk keputusan bersama

- sehingga siswa mampu ikut serta dalam berdiskusi seperti menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman setelah menggunakan model *Group Investigation*.
3. Analisis siswa dalam pembelajaran PKn, guru harus menyampaikan skemata yang baik kepada siswa agar bisa meningkatkan analisis siswa terhadap hambatan-hambatan dalam mematuhi keputusan berssama sehingga siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga partisipasi siswa meningkat dalam pembelajaran meningkat setelah menggunakan model *Group Investigation*.
 4. Pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn, guru harus menstimulasikan siswa agar bisa meningkatkan pemahaman terhadap keputusan bersama sehingga hasil belajar bisa mencapai KKM setelah menggunakan model *Group Investigation*.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.